

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam pengetahuan spiritual, keagamaan, kognitif, serta keterampilan yang di perlukan pada masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan manusia semenjak ia lahir tumbuh dan berkembang, menjadi manusia remaja, dewasa sampai ia mati.

Menurut Suardi (2018) pembelajaran merupakan hubungan antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan guru untuk transfer ilmu kepada peserta didik supaya ilmu pengetahuan yang di dapatkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Hamalik (Suhada, 2015) pembelajaran yaitu suatu kolaborasi sarana dan prasana sekolah, mulai dari adanya staf, guru, peserta didik, alat pembelajar, dan ruangan yang menunjang pada pembelajaran serta proses yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Pembelajaran merupakan hubungan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran yang telah direncanakan.

Pada pelaksanaan pembelajaran masih adanya permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, permasalahan itu penting untuk diketahui oleh guru, karena guru adalah orang yang membantu dalam keberhasilan belajar siswa. Keterampilan membaca siswa sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) lebih cenderung rendah. Lemahnya keterampilan membaca siswa SD/MI dikarenakan lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan.

Membaca adalah kemampuan dalam berkomunikasi yang dipelajari pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Menurut Rahim (2018) membaca adalah suatu hal yang sangat rumit bukan hanya membantu tulisan, tetapi juga membacakan tulisan, melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan

metakognitif. Dalam kehidupan membaca sangat memiliki peran yang sangat penting, yaitu peranan dimana pemecahan masalah bisa dilakukan dengan cara membaca, memperkuat suatu keyakinan atau kepercayaan seorang pembaca sebagai suatu pelatihan, memberi pengalaman, meningkatkan prestasi, dan memperluas pengetahuan.

Membaca dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dengan mengikuti pembelajaran membaca termasuk di sekolah dasar. Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang belum lancar dalam membaca di karenakan kegiatan pembelajaran membaca masih belum efektif, apalagi pada anak kelas 1 konsentrasi anak dalam pembelajaran hanya bisa efektif dalam beberapa menit saja maka diperlukan cara pembelajaran atau media pembelajaran yang dapat membantu siswa, pembelajaran membaca untuk anak kelas 1 penting di karenakan dapat membantu anak dalam keberhasilannya di tingkat selanjutnya.

Permasalahan yang terjadi pada kelas 1 di SDN Sukabungah dari hasil obervasi yang dilakukan pada saat PPL yaitu permasalahan pada membaca permulaan, selama ini media yang digunakan untuk membantu pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya dengan menggunakan media buku, serta berpusat pada guru, pemanfaatan media pada saat pembelajaran dengan menggunakan alat bantu terbatas. dan selain media juga pada saat pandemi ini pembelajaran di SDN Sukabungah berjalan tatap muka hanya 1 kali dalam seminggu jadi kontroling anak pun kurang dalam membaca, maka dari itu dapat menyebabkan siswa sulit untuk membaca pada saat pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di lapangan ialah kemampuan pemahaman membaca masih rendah. Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Sukabungah pada tanggal 28 November 2020 menunjukkan sebanyak 27 siswa belum memenuhi kemampuan membaca dengan rata-rata siswa 58.1 di kategori kurang dalam kemampuan membaca.

Kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang, hal ini melatar belakangi peneliti untuk mencoba melakukan suatu alternatif pembelajaran yang sangat efektif yakni dengan menggunakan media gambar dalam membantu

proses pembelajaran membaca permulaan dengan itu maka penelitian ini ambil untuk **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar pada Kelas 1 di SDN Sukabungah Kecamatan Pangalengan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN Sukabungah sebelum menggunakan media gambar?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 dengan menggunakan media gambar ?
3. Bagaimana kemampuan membaca permulaan kelas 1 di SDN Sukabungah sesudah menggunakan media gambar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran awal pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sebelum menggunakan media gambar
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 menggunakan media gambar
3. Peningkatan kemampuan membaca permulaan kelas 1 di SDN Sukabungah sesudah menggunakan media gambar

D. Manfaat Penelitian

Bersumberkan dari tujuan penelitian yang akan ditargetkan, diharapkan memiliki manfaat pada pendidikan, maka dari itu manfaat penelitian ini ialah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk lembaga pendidikan baik untuk pendidikan formal ataupun non formal, utamanya akan lembaga pendidikan yang mengharapakan peserta didiknya memiliki kompetensi membaca permulaan dengan menggunakan media gambar sebagai alat alternatif untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca

2. Manfaat praktis

a) Bagi Sekolah

- 1) bisa digunakan sebagai gambaran bagi sekolah dalam penggunaan media pembelajaran.
- 2) perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b) Bagi Guru

- 1) Penggunaan media gambar yang digunakan sesuai dengan materi.
- 2) Peningkatan kemampuan pengajar ketika proses pembelajaran agar tercipta kondisi pembelajaran aktif, kreatif serta menyenangkan.
- 3) Menciptakan guru yang profesional.

c) Bagi orang tua

Agar memudahkan orang tua ketika membimbing anak dalam proses belajar membaca permulaan untuk anak kelas 1.

E. Kerangka Berpikir

Pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat pembelajaran keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Tercantum dalam Undang- Undang No 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Membaca permulaan adalah proses awal belajar membaca yang dipelajari di kelas rendah di SD/MI yang menjadi point utama dalam membaca permulaan adalah memberikan kesan dari tukisan atau simbol dari hasil yang di lihat Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan atau kesanggupan anak dalam mengenal simbol-simbol dan tanda-tanda yang berkaitan dengan huru-huruf, huruf-huruf tersebut adalah konsonan (b, d, k, l, m, p, s) dan huruf vocal (a, e, i, o, u) sebagai pondasi untuk melanjutkan ke tahap membaca. Kesulitan dalam membaca pada kelas rendah termasuk mengeja setiap kata yang ada pada buku.

Hal yang digunakan cukup sering dalam kehidupan sehari-hari adalah membaca, sebab dengan membaca akan memudahkan dalam mendapatkan informasi, meski begitu memiliki fungsi yang didapat digunakan sebagai alat

menambah memperoleh wawasan. Maka dari itu peserta didik memerlukan pelatihan membaca secara baik dan benar.

Jenis-jenis membaca permulaan :

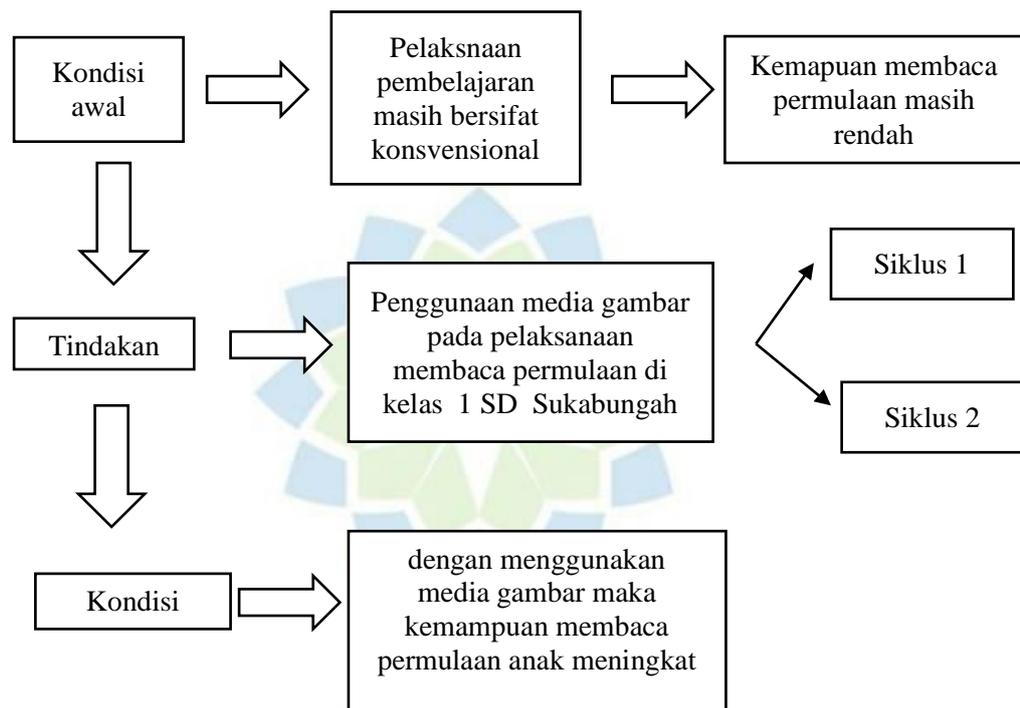
1. Melantangkan suara ketika membaca nyaring.
2. Membaca dalam hati, yaitu membaca tanpa ada suara.
3. Membaca teknik yaitu hampir sama dengan keras.

Dalam membaca permulaan ini memerlukan perhatian penuh dari guru supaya lebih teliti dalam melihat rendahnya kemampuan membaca anak di sebabkan oleh guru maupun dari siswanya sendiri. Faktor tersebut yang mempengaruhi oleh model, media dan metode yang dilakukan oleh guru masih konvensional, yang membuat minat membaca siswa menjadi rendah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca, dalam pengajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru seperti guru membuat tes dalam membaca saja, atau memberikan tugas untuk membaca buku, dan guru bercermah tentang informasi yang di anggap penting berkaitan dengan kegiatan yang akan di lakukan oleh peserta didik ketika di rumah siswa menuliskan benda-benda yang berada di rumah dan pada saat di kelas siswa akan di tes membaca dengan hasil apa yang ia di dapat dari tugas.

Media gambar salah satu media visual yang dapat dilihat, dan tidak ada audio atau suara. Alat yang tidak bisa diproyeksikan adalah gambar tentang manusia, binatang media gambar merupakan gambar yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik.

pada siklus 1 pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar diawali dengan perencanaan, tindakan di dalam kelas langsung mengajarkan membaca dengan menggunakan media gambar, melaksanakan observasi dan yang terakhir adalah refleksi untuk melihat perkembangan yang sudah dilaksanakan dengan adanya tindakan yang di berikan kepada siswa pada tahap siklus sebelumnya, jika peningkatannya masih kurang maka akan di laksanakan siklus ke 2 dengan adanya perbaikan dari hasil siklus 1.

Penggunaan media gambar dapat membantu peserta didik memiliki daya tarik terhadap membaca, maka dari itu siswa akan lebih tajam ketika berpikir, serta membantu melancarkan kemampuan siswa dalam membaca, supaya kemampuan membaca permulaan siswa akan memiliki peningkatan. Seperti yang telah dipaparkan di atas, dapat menghasilkan skema berfikir seperti pada gambar 1.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari teori pendukung serta kerangka berfikir maka hipotesis tindakannya ialah media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN Sukabungah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Suhartini Dg. Matata, dkk dengan judul Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Uwedaka Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. Tujuan penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Uwedaka Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai, dari hasil observasi yang telah

dilaksanakan masih banyak siswa yang belum bisa membaca sama sekali, dan di SDN Uwedaka masih menggunakan media yang konvensional, penggunaan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu masih rendah hampir 65% siswa masih mengalami kesulitan membaca pada proses belajar mengajar. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian ini mengacu pada desain Kemmis dan MC Taggart. Data yang di kumpulkan berdasarkan hasil dari siklus 1 diperoleh daya serap klasikal sebesar 66,6% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 40% dengan rata-rata 67. Hasil dari siklus II di peroleh daya serap klasikal 83,3%, sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 100% dengan rata-rata 83. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar meningkat.

Irdawati dkk, dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MIN Buol melalui media gambar. Dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas data yang terkumpul melalui observasi dan tes setiap akhir siklus, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskripsi, komunikatif, dan kualitatif, dengan hipotesisnya apabila penyampaian atau pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar, maka kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 MIN Buol dapat ditingkatkan. Data yang didapatkan berdasarkan hasil dari siklus pertama diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas 19 orang dengan presentase 73,07% dengan nilai rata-rata 71,8 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase 26,9% dengan nilai rata-rata 12,3 presentase ketuntasan dan nilai rata-rata pada siklus pertama belum mencapai indikator ketuntasan yang dijadikan acuan dalam penelitian sehingga perlu dilanjutkan ke siklus yang kedua dengan nilai yang di dapat pada siklus kedua di ketahui bahwa siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan nilai rata-rata 92,3. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan dengan media gambar meningkat.

Suriani dkk dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kela 1 SDN Ginunggung Melalui Media kartu Huruf Kecamatan Galang, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media kartu Huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tidakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD, yang digunakannya adalah media kartu huruf. Dari hasil tindakan siklus 1 di peroleh hadil belajar membaca permulaan siswa dengan nilai rata-ratanya 69 dengan presentase siswa 52%. Hasil tindakan siklus 2 diperoleh hasil belajar membaca siswa dengan nilai rata-ratanya 79,67 dengan presentase siswa 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu meningkat.

